

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BPR DI WILAYAH
KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2018-2020**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh:

Meiliana Dyas Sukmawati

18.21.0028

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2022**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BPR DI WILAYAH
KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2018-2020**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh:

Meiliana Dyas Sukmawati

18.21.0028

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2022**

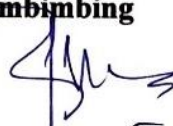
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Meiliana Dyas Sukmawati
NIM : 18.21.0028
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank Pada BPR Di Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2018-2020

Disetujui dan disahkan :

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Januari 2022

Pembimbing



Ismunawan, S.E., M.Si.

NIDN. 0621027402

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi




Astuning Saharsini, S.E., M.Acc.

NIDN. 0606129102

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Meiliana Dyas Sukmawati
NIM : 18.21.0028
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Tingkat Kesehatan Bank Pada BPR Di Wilayah
Kabupaten Boyolali Tahun 2018-2020

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 17 Februari 2022

Tim Penguji

Ketua : Ismunawan, S.E., M.Si.

Anggota : Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H.

Tanda Tangan

(.....)
(.....)



Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H.

NIDN. 0620026601

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KESEHATAN BANK PADA BPR DI WILAYAH KABUPATEN
BOYOLALI TAHUN 2018-2020**

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diterbitkan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, Januari 2022

Yang memberi Pernyataan



Meiliana Dyas Sukmawati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q. S. Al-Insyirah : 5-6)

“Gagal hanya terjadi jika kita menyerah.”

(B. J. Habibie)

“Bangun kesuksesan dari dari kegagalan. Keputusan dan kegagalan adalah dua batu loncatan yang paling baik menuju kesuksesan.”

(Dale Carnegie)

“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus memulai untuk menjadi hebat.”

(Zig Ziglar)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak, Ibu dan keluarga tercinta
2. Diri saya sendiri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BPR DI WILAYAH KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2018-2020”** dengan baik dan lancar. Penulisan skripsi ini dilakukan guna memenuhi syarat dalam pencapaian gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi, di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini penulis mendapat dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Bapak Ismunawan, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing saya yang telah sabar dalam membimbing, mengevaluasi, dan memberikan saran kepada penulis.
4. Bapak Ginanjar Rahmawan, S.E., M.M., M.H. selaku dosen pembimbing akademik yang telah mendampingi penulis dari awal perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga dapat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang hebat dalam hidup saya, Bapak dan Ibu. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan.
7. Sahabat dan orang yang spesial, Meladhia dan Wahyu Ardhi yang selalu mendengarkan keluh kesah, memberikan motivasi dan semangat hidup kepada penulis. Terimakasih atas dukungan, perhatian, dan kebaikannya.

8. Teman-teman seperjuangan, Anita dan Yola yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman kelas S1 Akuntansi A (R1).
10. Laptop penulis yang selalu mendampingi dari awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.
12. Terimakasih untuk diri sendiri karena selalu berpikir positif ketika keadaan sempit tak berpihak, selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya mampu membuktikan bahwa penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan belum sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembimbing. Namun, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang dari pembaca yang bersifat membangun.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Amin.

Boyolali, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Teori Yang Relevan	8
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Objek Penelitian	43
B. Jenis dan Sumber Data	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Variabel Penelitian	46
F. Teknik Analisis Data	48

	Halaman
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	54
A. Identitas Responden	54
B. Analisis Data	54
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Peringkat Komposit	22
Tabel 2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	24
Tabel 3. Kriteria Penilaian CAR	25
Tabel 4. Kriteria Penilaian NPL	27
Tabel 5. Kriteria Penilaian ROA	28
Tabel 6. Kriteria Penilaian LDR	29
Tabel 7. Penelitian Terdahulu	34
Tabel 8. Kriteria Pengambilan Sampel	45
Tabel 9. Hasil Statistik Deskriptif	54
Tabel 10. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	56
Tabel 11. Hasil Uji Keseluruhan Model	57
Tabel 12. Hasil Uji Parsial (<i>Wald Test</i>)	58
Tabel 13. Hasil Uji Tingkat Kemampuan Model	60
Tabel 14. Estimasi Parameter Regresi Ordinal Logistik	60
Tabel 15. Hasil Uji <i>Parallel Lines</i>	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar BPR di wilayah Kabupaten Boyolali
- Lampiran 2. Daftar BPR yang Digunakan Sebagai Sampel
- Lampiran 3. Perhitungan Rasio CAR
- Lampiran 4. Perhitungan Rasio NPL
- Lampiran 5. Perhitungan Rasio ROA
- Lampiran 6. Perhitungan Rasio LDR
- Lampiran 7. Perhitungan Rasio IER
- Lampiran 8. Data Rasio GCG
- Lampiran 9. Tabulasi Data Tahun 2018
- Lampiran 10. Tabulasi Data Tahun 2019
- Lampiran 11. Tabulasi Data Tahun 2020
- Lampiran 12. Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 13. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
- Lampiran 14. Hasil Uji Keseluruhan Model
- Lampiran 15. Hasil Uji Parsial (*Wald Test*)
- Lampiran 16. Hasil Uji Tingkat Kemampuan Model
- Lampiran 17. Estimasi Paramater (*Parameter Estimates*)
- Lampiran 18. Hasil Uji *Parallel Lines*
- Lampiran 19. Daftar Revisi Ujian Skripsi

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KESEHATAN BANK PADA BPR DI WILAYAH KABUPATEN
BOYOLALI TAHUN 2018-2020**

**MEILIANA DYAS SUKMAWATI
18.21.0028**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank pada BPR di wilayah Kabupaten Boyolali yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif pada BPR. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan sampel akhir sebanyak 6 BPR. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan BPR periode 2018-2020. Variabel yang digunakan ada dua yaitu dependen dan independen. Kategori variabel independen yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return on Asset*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), IER (*Interest Expense Ratio*), dan GCG (*Good Corporate Governance*). Sedangkan variabel dependennya adalah Tingkat Kesehatan Bank. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif dan uji regresi logistik ordinal. Data diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 20. Berdasarkan hasil uji wald, pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return on Asset*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan IER (*Interest Expense Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank, sedangkan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan GCG (*Good Corporate Governance*) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

Kata Kunci: CAR, NPL, ROA, LDR, IER, GCG, Tingkat Kesehatan Bank

**ANALYSIS OF THE FACTORS THAT AFFECT THE SOUNDNESS OF
BANKS AT BPR IN BOYOLALI REGENCY IN 2018-2020**

MEILIANA DYAS SUKMAWATI

18.21.0028

ABSTRACT

This study aims to determine the significance of the factors that affect the soundness of banks at BPR in the Boyolali district registered with the Financial Services Authority (OJK). This research is a quantitative descriptive study on BPR. Sampling was carried out using purposive sampling technique which resulted in a final sample of 6 BPR. The data source used in this study is secondary data using the financial statements of BPR for the 2018-2020 period. There are two variables used, that is dependent and independent. The categories of independent variables are CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), ROA (Return on Assets), LDR (Loan to Deposit Ratio), IER (Interest Expense Ratio), and GCG (Good Corporate Governance). While the dependent variable is the Bank Soundness Level. The analytical technique used in this research is descriptive statistical test and ordinal logistic regression test. The data is processed using the SPSS Version 20 program. Based on the results of the Wald test, this study shows the results that the variables are NPL (Non Performing Loan), ROA (Return on Assets), LDR (Loan to Deposit Ratio), and IER (Interest Expense Ratio) has a significant effect on the soundness of the bank, while the variables CAR (Capital Adequacy Ratio) and GCG (Good Corporate Governance) have no significant effect on the level of bank soundness.

Keywords: *CAR, NPL, ROA, LDR, IER, GCG, and The Soundness Of Banks*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 memberikan dampak yang begitu besar bagi sektor perbankan. Ada begitu banyak bank yang mengalami ketidaklancaran pembayaran kredit oleh nasabahnya. Hal ini dapat dimaklumi karena begitu banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan ditengah merebaknya virus Covid-19. Secara tidak langsung ini juga akan berpengaruh terhadap proses pembayaran cicilan kredit masyarakat yang mempunyai pinjaman ke bank. Hal ini akan berakibat pada pendapatan bank secara keseluruhan. Di sisi lain, munculnya Covid-19 sebagai pandemi global akan menyebabkan kekhawatiran yang berlebihan sehingga dapat menimbulkan efek seperti *panic buying* karena adanya rasa cemas dan khawatir (Handayani et al., 2020).

Kondisi BPR di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 ini masih tergolong sehat. Dilansir dari laman CNBC Indonesia, menurut Ketua Umum Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo) Joko Suyanto, kondisi industri BPR masih dalam kondisi sehat, terjaga dan masih tumbuh positif. Hal ini terlihat dari sejumlah parameter kinerja seperti, pada Mei 2020 aset industri BPR yang tumbuh sebesar 6,08 persen (yoy) hingga mencapai Rp 145 triliun. Dana masyarakat yang ditempatkan pada BPR dalam bentuk tabungan mengalami peningkatan sebesar 6,77 persen (yoy).

Sebagaimana dengan deposito yang juga tumbuh sebesar 6,43 persen (yoy). Sedangkan dari segi likuiditasnya, BPR sanggup mempertahankan rasio penyaluran kredit dibandingkan simpanan (LDR) yang mencapai 79,87 persen. BPR juga menyalurkan peningkatan kredit sebesar 5,50 persen (yoy) yang mencapai Rp 110 triliun pada Mei 2020.

Kinerja ekonomi di Jawa Tengah terjaga dengan baik di tengah perputaran ekonomi yang tidak stabil pada tahun 2019. Dikutip dari laman humas.jatengprov.go.id, menurut Kepala OJK Regional 3 Jateng dan DIY Aman Santosa, menyampaikan bahwa pada tahun 2019 peningkatan ekonomi di Jawa Tengah pada tahun 2019 tercatat sebesar 5,41 persen. Peningkatan ini lebih tinggi daripada peningkatan ekonomi nasional sebesar 5,02 persen. Untuk kredit di Jawa Tengah meningkat sebesar 7,05 persen. Sedangkan dana pihak ketiga (DPK) meningkat 6,99 persen. Peningkatan kredit dan DPK di Jawa Tengah berada di atas peningkatan perbankan nasional yang meningkat masing-masing sebesar 6,08 persen dan 6,54 persen. Perbankan di Jawa Tengah juga optimal, dapat dilihat dari rasio LDR-nya yang mencapai 97,47 persen. Hal ini membuktikan bahwa keadaan likuiditas di Jawa Tengah juga masih terjaga dengan baik.

Masa pandemi juga tidak mengurangi pertumbuhan aset dan dana pihak ketiga (DPK) Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Kabupaten Boyolali. Dikutip dari laman Solopos.com, menurut Kepala Bagian Pengawasan Bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Solo, Nova Hermawati menyatakan bahwa pertumbuhan aset BPR di Boyolali sampai per Agustus

2020 naik sebesar 15,7 persen dibandingkan dengan tahun lalu. Kenaikan DPK lebih besar lagi, yaitu sebesar 22,25 persen. Hal ini menunjukkan peningkatan BPR di Boyolali lebih tinggi apabila dibandingkan dengan Solo Raya dan Jawa Tengah. Namun, untuk pendistribusian kreditnya, BPR di Boyolali masih di bawah Solo Raya. Untuk distribusi kredit BPR di Boyolali hanya 2,99 persen, sedangkan NPL terjaga di 6,04 persen.

Pertumbuhan kinerja Bank Perkreditan Rakyat terus mendesak persaingan di industri perbankan. Persaingan ini dapat terjadi antar BPR konvensional maupun antar BPR syariah. Fenomena ini yang mendasari pentingnya Bank Perkreditan Rakyat untuk terus menjaga kestabilan kinerjanya (A. M. Sari, 2021). Untuk itu, penilaian mengenai tingkat kesehatan bank dalam industri perbankan sangat penting untuk dilakukan. Menganalisis laporan keuangan menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai sehat atau tidaknya suatu bank. Laporan keuangan memperlihatkan keadaan keuangan perbankan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Hasil dari analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan suatu informasi mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh suatu perbankan. Dengan mengetahui kekurangannya, manajemen dapat mengoreksi kekurangan tersebut. Kemudian kelebihan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan (Kaligis, 2013).

Penelitian mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank sudah banyak dilakukan. Pada penelitian yang telah

dilakukan oleh (Wijayati et al., 2019) memperlihatkan bahwa rasio CAR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap kesehatan perbankan. Untuk rasio NPL, BOPO, NIM, ROE, LDR, dan IER tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan perbankan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & MN, 2018) menunjukkan bahwa variabel NPL dan IER berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Sedangkan untuk variabel CAR, NPM, ROA, LDR, dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

Penelitian yang dilakukan oleh (Meintina, 2021) menunjukkan bahwa koefisien Risk Profile dan Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kesehatan bank. Sedangkan koefisien Earning dan Capital tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank. Penelitian (A. P. Sari, 2018) menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kesehatan bank adalah variabel GCG. Sedangkan variabel NPF, FDR, ROA, NIM dan CAR memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

Informasi mengenai tingkat kesehatan bank menjadi dasar kepercayaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja perbankan, sehingga perlu dilakukan analisis lebih mendalam agar dapat dijadikan acuan dalam menilai kondisi kesehatan bank secara menyeluruh dan untuk mengantisipasi gejala penurunan kinerja keuangan pada bank. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan menguji variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing*

Loan), ROA (*Return on Asset*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), IER (*Interest Expense Ratio*), dan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap tingkat kesehatan bank pada Bank Perkreditan Rakyat.

Fenomena yang telah diuraikan diatas, menjadi dasar pemikiran bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank Pada BPR Di Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2018-2020”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah rasio CAR berpengaruh terhadap tingkat kesehatan BPR di wilayah Kabupaten Boyolali?
2. Apakah rasio NPL berpengaruh terhadap tingkat kesehatan BPR di wilayah Kabupaten Boyolali?
3. Apakah rasio ROA berpengaruh terhadap tingkat kesehatan BPR di wilayah Kabupaten Boyolali?
4. Apakah rasio LDR berpengaruh terhadap tingkat kesehatan BPR di wilayah Kabupaten Boyolali?
5. Apakah rasio IER berpengaruh terhadap tingkat kesehatan BPR di wilayah Kabupaten Boyolali?
6. Apakah GCG berpengaruh terhadap tingkat kesehatan BPR di wilayah Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh rasio CAR terhadap tingkat kesehatan BPR di wilayah Kabupaten Boyolali.
2. Mengetahui pengaruh rasio NPL terhadap tingkat kesehatan BPR di wilayah Kabupaten Boyolali.
3. Mengetahui pengaruh rasio ROA terhadap tingkat kesehatan BPR di wilayah Kabupaten Boyolali.
4. Mengetahui pengaruh rasio LDR terhadap tingkat kesehatan BPR di wilayah Kabupaten Boyolali.
5. Mengetahui pengaruh rasio IER terhadap tingkat kesehatan BPR di wilayah Kabupaten Boyolali.
6. Mengetahui pengaruh GCG terhadap tingkat kesehatan BPR di wilayah Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk semua pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terkait dengan dunia perbankan terutama dalam hal-hal mengenai analisis tingkat kesehatan bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan informasi mengenai tingkat kesehatan suatu bank dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan perihal cara menganalisa suatu laporan keuangan dan tingkat kesehatan bank.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk kajian-kajian yang akan dilakukan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling theory (teori sinyal) merupakan pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima (investor). Teori ini dikemukakan pertama kali oleh Michael Spence pada tahun 1973. Pada penelitian ini pemilik informasi yang dimaksud adalah bank, sedangkan penerima informasi adalah stakeholder atau nasabah. Menurut (Meintina, 2021), teori sinyal ini menyatakan bahwa dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi (bank) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima (nasabah). Adanya penilaian kesehatan bank yang diperoleh dari pemilik informasi akan memberikan sinyal untuk pengambilan keputusan para *stakeholder* atau nasabah selaku penerima informasi agar tetap percaya dan dapat menipkan dana mereka kepada pihak bank.

(Dagna & Syofyan, 2020) berpendapat bahwa teori ini menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, baik berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal

yang diberikan kepada investor dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan yang sudah disajikan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Informasi dapat dijadikan sebagai sinyal yang akan diumumkan pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang.

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap suatu keputusan investasi dari pihak eksternal perusahaan. Informasi tersebut menjadi unsur penting bagi pemangku kepentingan baik dari investor maupun pelaku bisnis yang bersangkutan. Dalam informasi tersebut terdapat catatan-catatan, keterangan maupun gambaran yang terjadi pada masa lampau ataupun pada masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan (Sholiha et al., 2020).

2. Pengertian Bank

Definisi bank menurut Undang-undang RI pasal 1 ayat 2 No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan adalah suatu badan usaha sebagai penghimpun dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan sebagai penyalur dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Parapat et al., 2019).

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama untuk menerima tabungan, simpanan giro, dan deposito. Bank dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan, tempat memindahkan uang, tempat menukar uang, menerima segala jenis pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, air, pajak, telepon, uang kuliah ataupun pembayaran lainnya (Ottay & Alexander, 2015).

Bank dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki kegiatan usaha untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta memberikan pelayanan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2018). Bank termasuk kedalam perusahaan industri jasa karena produknya adalah memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat.

Pengertian bank menurut (Hasibuan, 2017), bank merupakan suatu badan usaha yang dapat memberikan kepuasan bagi keperluan orang lain, dengan cara menyediakan kredit berupa uang yang diperoleh dari orang lain, maupun dengan jalan mengeluarkan uang baru baik berupa kertas ataupun logam. Dalam hal ini, bank telah melaksanakan kegiatan operasi pasif dan aktif, yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dan memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*).

3. Tugas dan Fungsi Bank

Tugas pokok bank menurut UU No. 19 tahun 1998, pada intinya adalah membantu pemerintah dalam hal mengawasi, mengelola, dan

menjaga stabilitas nilai rupiah, meningkatkan kelancaran produksi dan pembangunan, serta memperluas kesempatan kerja untuk meningkatkan kualitas hidup rakyat banyak (Ottay & Alexander, 2015). Sedangkan fungsi bank pada umumnya menurut (Kaligis, 2013) adalah:

- a. Menciptakan uang, bank menciptakan uang giral sebagai alat pembayaran melalui prosedur pemindah bukuan (kliring). Kapabilitas bank dalam menciptakan uang giral mengakibatkan posisi dan fungsinya dalam kebijakan moneter.
- b. Menyediakan prosedur dan alat pembayaran yang lebih efektif dalam kegiatan ekonomi.
- c. Menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, dimana dana yang paling banyak dihimpun oleh bank swasta adalah dana himpunan. Dana simpanan di Indonesia sendiri terdiri atas tabungan, deposito berjangka, giro, sertifikat deposito, maupun bentuk-bentuk lainnya.
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.
- e. Memberikan pelayanan untuk perdagangan internasional dimana bank swasta juga sangat diperlukan untuk mempermudah dana atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang atau jasa maupun transaksi modal.
- f. Memberikan bantuan untuk menyimpan barang-barang berharga. Penyimpanan barang berharga merupakan salah satu jasa yang pertama kali ditawarkan oleh bank swasta. Masyarakat dapat

menyimpan barang-barang berharga seperti perhiasan, uang, dan ijazah dalam kotak-kotak yang sengaja telah disediakan oleh bank untuk disewakan (*safety box and safety deposit box*). Pertumbuhan ekonomi yang semakin maju, mengakibatkan bank memperluas jasa pelayanannya dengan cara menyediakan tempat untuk menyimpan sekuritas atau surat berharga.

Secara spesifik fungsi bank menurut (Sunardi & Oktavia, 2017) adalah sebagai berikut:

- a. *Agent of Trust* atau lembaga yang berlandaskan kepercayaan (*trust*) masyarakat untuk bersedia menyimpan dananya di bank maupun kepercayaan bank terhadap debitur dalam penyaluran dananya.
- b. *Agent of Development* atau lembaga yang memberikan pengarahan untuk pembangunan ekonomi dalam bentuk operasional, kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan sektor riil. Perekonomian akan berkembang dengan baik apabila peran *agent of development* dari bank dapat dilaksanakan dengan baik.
- c. *Agent of Service* adalah lembaga yang memobilisasi untuk pembangunan ekonomi dalam hal penawaran jasa perbankan, dalam bentuk penerimaan uang, penitipan barang berharga dan atau pemberian jaminan bank.

4. Jenis-jenis Bank

Adapun jenis-jenis perbankan jika ditinjau dari berbagai segi menurut (Kasmir, 2011) antara lain:

1. Dilihat dari fungsinya

Undang-undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967, menyatakan bahwa jenis-jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari: Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Tabungan, Bank Pasar, Bank Desa, Lumbung Desa, dan Bank Pegawai.

Setelah keluarnya UU Pokok Perbankan No. 7 Tahun 1992 yang kemudian ditegaskan lagi dengan keluarnya UU RI No. 10 Tahun 1998, berdasarkan fungsinya jenis-jenis perbankan terdiri dari:

1) Bank Umum

Bank umum ialah bank yang melakukan aktivitas usaha secara konvensional dan atau menurut prinsip syariah yang dalam aktivitasnya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum.

2) Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melakukan aktivitas usaha secara konvensional atau menurut prinsip syariah. Dalam aktivitasnya, BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang

diberikan BPR jauh lebih sempit apabila dibandingkan dengan aktivitas jasa bank umum.

2. Dilihat dari segi kepemilikan

Jenis bank jika dilihat dari segi kepemilikan adalah:

1) Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah ialah bank yang akte pendirian ataupun modalnya adalah milik pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, seluruh profit dari bank ini sepenuhnya milik pemerintah.

2) Bank milik swasta nasional

Bank milik swasta nasional ialah bank yang semua atau sebagian besar sahamnya milik swasta. Akte pendiriannya pun didirikan oleh pihak swasta. Begitu juga dengan pembagian keuntungannya.

3) Bank milik koperasi

Bank milik koperasi ialah bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Salah satu contoh dari bank jenis ini ialah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).

4) Bank milik asing

Bank jenis ini adalah bagian dari bank yang terdapat diluar negeri, baik milik swasta asing ataupun milik

pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing.

5) Bank milik campuran

Bank milik campuran ialah bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi status

Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut:

1) Bank Devisa

Bank devisa ialah bank yang dapat melakukan transaksi keluar negeri atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing. Misalnya transfer ke luar negeri, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit*, inkaso ke luar negeri, *travellers cheque*, dan transaksi lainnya.

2) Bank Non-Devisa

Bank non devisa ialah bank yang belum memiliki izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

Jenis dilihat dari caranya menentukan harga, terdiri dari:

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Sebagian besar bank yang tumbuh di Indonesia selama ini adalah bank yang mengarah pada prinsip konvensional. Hal ini tidak luput dari sejarah bangsa Indonesia dimana cikal bakal bank di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda.

2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam)

Bank yang berprinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia. Di luar negeri terutama di negara Timur Tengah seperti Mesir dan Pakistan, bank yang berprinsip syariah sudah berkembang pesat. Bank yang berdasar pada prinsip syariah ialah ketentuan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara pihak bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana, pembiayaan suatu usaha atau aktivitas perbankan lainnya.

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan menurut (Parapat et al., 2019) merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui bagaimana baik buruknya yang menggambarkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan menurut (Asniwati, 2020), adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam

menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan diperlukan oleh perbankan untuk mendeteksi dan menilai tingkat keberhasilan perbankan menurut aktivitas keuangan yang telah dilakukan.

Kinerja keuangan perbankan dapat memperlihatkan mampunya operasional perbankan untuk penghimpunan modal, penyaluran modal, teknologi dan sumber daya manusia. Kinerja perbankan merupakan gambaran mengenai keadaan keuangan perbankan untuk periode yang lain, yang berhubungan dengan penghimpunan modal ataupun penyaluran modal yang diukur menggunakan indikator profitabilitas perbankan. Kinerja memperlihatkan sesuatu yang berhubungan kuat serta lemahnya suatu perusahaan. Kekuatan itu perlu dimengerti agar dapat dimanfaatkan serta kelemahan juga harus diketahui supaya dapat dilaksanakan langkah-langkah perbaikan. Dengan adanya perbandingan kinerja perbankan terhadap standar yang sudah ditentukan sebelumnya, dapat dilihat apakah perusahaan berkembang atau tidak (Somad et al., 2020).

6. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang

berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Raturandang et al., 2018).

Tujuan laporan keuangan secara umum disusun untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta pertumbuhan posisi keuangan suatu perusahaan dan mengenai hasil operasinya yang bermanfaat bagi manajemen, kreditur, investor, atau pihak-pihak terkait lainnya dalam pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan di masa yang akan datang (Iswari & Fernos, 2019).

Analisa laporan keuangan dalam penelitian (Saputra et al., 2017) adalah laporan yang menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Laporan keuangan dapat mengungkapkan dan menginformasikan empat aktivitas perusahaan (*business*) yaitu perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi. Masing-masing aktivitas utama perusahaan ini sangat penting untuk dipahami sebelum menganalisis sebuah laporan

keuangan secara efektif (Nababan, 2020). Aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Perencanaan (*Planning Activity*)

Sasaran dan tujuan perusahaan terdapat dalam rencana bisnis (*business plan*) yang mendeskripsikan maksud perusahaan, strategi, dan taktik untuk aktivitasnya. Dengan kata lain, rencana bisnis membantu para manajer untuk memusatkan usaha mereka dan mengidentifikasi kesempatan yang diharapkan sekaligus rintangannya. Laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang kinerja manajemen, proyeksi keuangan, strategi penjualan, dan analisis kompetitif.

b. Aktivitas Pendanaan (*Financing Activity*)

Aktivitas pendanaan mengacu kepada bagaimana perusahaan mendapatkan uang untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. Ada dua sumber utama pendanaan yaitu eksternal-investor ekuitas (pemilik atau pemegang saham) dan kreditor (pemberi pinjaman). Perusahaan harus mempertimbangkan beberapa hal dalam aktivitas pendanaan seperti jumlah dana yang diperlukan, sumber pendanaan (pemilik atau investor), waktu pembayaran kembali, dan struktur perjanjian pendanaan. Hal ini sangat penting mengingat adanya pengembalian (*return*) atas laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham yaitu deviden, sedangkan kepada kreditor adanya bunga pinjaman.

c. *Aktivitas Investasi (Investing Activity)*

Aktivitas investasi mengacu pada perolehan dan pemeliharaan investasi dengan tujuan menjual produk menyediakan jasa dan untuk tujuan menginvestasikan kelebihan kas. Seperti investasi dalam tanah, bangunan, peralatan, dan aktiva tidak berwujud. Sistem informasi beserta modal manusia (manajer dan karyawan) untuk menjalankan operasi perusahaan disebut aktiva operasi. Seringkali secara sementara atau permanen menginvestasikan kelebihan kasnya dalam bentuk sekuritas atau efek seperti saham perusahaan lain, obligasi perusahaan lain, dan obligasi pemerintah disebut aktiva keuangan. Hasil dari aktiva keuangan efek atau saham adalah pendapatan deviden, untuk efek atau obligasi adalah pendapatan bunga obligasi.

d. *Aktivitas Operasi (Operating Activity)*

Aktivitas operasi mencerminkan pelaksanaan atau implementasi rencana bisnis yang terdapat dalam aktivitas investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi perusahaan merupakan sumber utama laba perusahaan, artinya angka laba mencerminkan kesuksesan dalam membeli pasar input dan menjual dalam pasar output atau dengan kata lain angka laba mencerminkan kesuksesan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya secara efektif dan efisien.

7. Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank atau dalam pengertian lain tingkat kesehatan bank merupakan suatu cerminan bahwa sebuah bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik (Saleo, 2017).

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bank harus dapat melakukan kegiatan usaha antara lain kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, kemampuan untuk mengelola data, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, dan pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku (Akramunnas & Kara, 2019).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 menyatakan bahwa kesehatan bank harus dipelihara atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank tetap terjaga. Selain itu, tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank (Amelia & Aprilianti, 2018).

BPR memiliki keunggulan dibandingkan dengan Bank Umum dan Lembaga Keuangan lainnya, namun BPR harus tetap memperhatikan

kondisi usahanya ditengah persaingan yang ketat seperti saat ini. Untuk bisa bertahan dalam persaingan yang kompetitif tentunya bank harus melakukan strategi yang tepat untuk bisa mencapai kinerja yang baik dibandingkan dengan kompetitornya dengan cara melakukan evaluasi kinerja secara berkala (Yasa et al., 2020).

Penelitian tingkat kesehatan bank sangat erat kaitannya dengan pengelolaan dana, investasi dan upaya mengantisipasi timbulnya resiko yang mungkin terjadi. Sistem penilaian dalam menetapkan tingkat kesehatan bank menurut (Sunardi & Oktavia, 2017) didasarkan pada pemberian “*reward system*” dengan memberikan penilaian menggunakan ukuran (1-100) dalam pemeringkatan baik dengan skala kredit maupun dengan skala nilai rasio dan digolongkan dalam 5 peringkat atau disingkat (PK), sebagai berikut:

Tabel 1.
Peringkat Komposit

Peringkat Komposit	Keterangan
1	Mencerminkan bahwa bank tergolong sangat sehat dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.
2	Mencerminkan bahwa bank tergolong sehat dan mampu mengatasi pengaruh negatif namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.
3	Mencerminkan bahwa bank tergolong cukup sehat namun terdapat kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.
4	Mencerminkan bahwa bank tergolong kurang sehat dan sensitif terhadap negatif kondisi

	perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
5	Mencerminkan bahwa bank tergolong tidak sehat dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

Sumber : Bank Indonesia, 2004

Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam 5 kategori yaitu: sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat (Sunardi & Oktavia, 2017). Dalam rangka penerapan ketentuan yang memerlukan persyaratan tingkat kesehatan bank maka predikat Tingkat Kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 sebagai berikut:

- a. Untuk predikat “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau Peringkat Komposit 2 (PK-2);
- b. Untuk predikat “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3);
- c. Untuk predikat “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4);
- d. Untuk predikat “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

Dari analisis masing-masing komponen dengan perhitungan rasio keuangan yang akan dilakukan, maka akan diperoleh hasil

yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis tingkat kesehatan bank (Febrianti, 2021). Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 = Setiap ceklis dikalikan dengan 5
- b. Peringkat 2 = Setiap ceklis dikalikan dengan 4
- c. Peringkat 3 = Setiap ceklis dikalikan dengan 3
- d. Peringkat 4 = Setiap ceklis dikalikan dengan 2
- e. Peringkat 5 = Setiap ceklis dikalikan dengan 1

Tabel 2.
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Nilai	Peringkat	Keterangan
81 – 100	1	Sehat
66 – < 81	2	Cukup Sehat
51 – < 66	3	Kurang Sehat
< 51	4	Tidak sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2004

8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank

a. Permodalan (*Capital*)

Modal memiliki peranan yang penting yaitu untuk mengembangkan usaha bank dan menampung kerugian kegiatan usaha. Modal yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Secara teknis, analisis tentang permodalan disebut juga sebagai analisis solvabilitas, atau juga disebut *capital adequacy analysis*, yang mempunyai tujuan untuk

mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien.

Untuk mengukur permodalan digunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia, CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Irman & Wulansari, 2018).

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.
Kriteria Penilaian CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8 \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak sehat

Sumber : Bank Indonesia, 2004

Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank. Kemudian jika rasio

CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin solvable. Dengan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut (Irman & Wulansari, 2018).

b. Kualitas Aset (*Assets Quality*)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia, kualitas aset merupakan salah satu aspek terpenting yang mempengaruhi pasar pendapatan bunga. Dalam menilai aspek kualitas aset digunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank yaitu membandingkan kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan, dan kredit macet dengan keseluruhan total kredit yang diberikan pihak bank kecuali pinjaman kepada pihak bank lain (Yanti, 2019).

Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank NPL yang tinggi maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, atau dengan kata lain semakin

tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja perusahaan tersebut (Aulia et al., 2018).

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio Kualitas Aktiva Produktif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.
Kriteria Penilaian NPL

Rasio	Peringkat	Predikat
$NPL \leq 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% < NPL \leq 5\%$	2	Sehat
$5\% < NPL \leq 8\%$	3	Cukup Sehat
$8\% < NPL \leq 12\%$	4	Kurang Sehat
$NPL > 12\%$	5	Tidak sehat

Sumber : Bank Indonesia, 2004

Angka rasio NPL yang ditetapkan adalah 5%, jika rasio NPL berada diatas 5% berarti bank tersebut berpotensi mengalami kerugian. Kemudian semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Perlu diketahui bahwa apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya, maka tentu saja lama kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya. Bank didalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat (Iswari & Fernos, 2019).

Rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai

oleh bank yang bersangkutan (Akramunnas & Kara, 2019). Rasio untuk mengukur rentabilitas adalah rasio ROA (*Return on Assets*), ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak pada bank dengan total aktiva bank, rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Raturandang et al., 2018).

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio ROA (*Return on Assets*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.
Kriteria Penilaian ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia, 2004

Peraturan Bank Indonesia NO. 6/10/PBI/2001, menyatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin kecil kemungkinan bank mengalami kebangkrutan (Nababan, 2020).

d. Likuiditas (*Liquidity*)

Suatu bank dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud hutang jangka pendek adalah simpanan masyarakat seperti

simpanan tabungan, giro, dan deposito (Amelia & Aprilianti, 2018).

Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya saat nasabah menarik dananya dalam jumlah besar. Penilaian likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajibannya yang segera dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. LDR (Loan to Deposit Ratio) menunjukkan perbandingan antara total kredit dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang bersangkutan (Masruri, 2020).

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.
Kriteria Penilaian LDR

Rasio	Peringkat	Predikat
$LDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
$75\% < LDR \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < LDR \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < LDR \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$LDR > 120\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia, 2004

Peraturan Bank Indonesia NO. 6/10/PBI/2001, menyatakan bahwa rasio LDR yang tinggi berarti proporsi dari pinjaman yang dibiayai oleh simpanan yang rendah. Semakin tinggi rasio

tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Nababan, 2020).

e. Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity of Market Risk*)

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar (Wijayati et al., 2019).

Dalam menilai aspek sensitivitas terhadap risiko pasar dilakukan penilaian terhadap rasio *Interest Expense Ratio* (IER). Interest Expense Ratio (IER) adalah rasio yang mengukur atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank di dalam mengumpulkan sumber-sumber dananya (Pujaraniam et al., 2021).

Standar kriteria oleh Bank Indonesia dinilai sehat jika rasio beban bunga di bawah 5%. Semakin besar rasio IER akan semakin buruk, sedangkan semakin kecil maka akan semakin baik.

f. GCG (*Good Corporate Governance*)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kinerja manajemen bank secara internal. Penilaian faktor GCG ini di nilai dengan Self Assessment. Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik diperlukan bagi sebuah perusahaan perbankan. *Good Corporate Governance* (GCG) dibentuk bertujuan untuk mengatur hubungan antar pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Serta digunakan untuk mencegah terjadinya kesalahan yang besar dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan jika kesalahan itu terjadi maka dapat diperbaiki dengan segera (Meintina, 2021).

Terdapat lima prinsip pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam Peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2015 diantaranya adalah Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairnes*). Prinsip tersebut diperlukan unuk mencapai kesinambungan usaha perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Ardhanareswari, 2017). Adapun uraian prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang berlaku secara umum diantaranya:

1) Transparansi (*Transparency*)

Transparansi merupakan suatu komitmen untuk memastikan ketersediaan dan keterbukaan informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) mengenai keadaan keuangan, pengelolaan dan kepemilikan Perseroan secara akurat, jelas dan tepat waktu. Transparansi (*transparency*) mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip akuntabilitas adalah prinsip di mana para pengelola berkewajiban untuk membina sistem akuntansi yang efektif untuk menghasilkan laporan keuangan (*financial statements*) yang dapat dipercaya. Untuk itu, diperlukan kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban setiap organ sehingga pengelolaan berjalan efektif.

3) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Prinsip responsibilitas adalah prinsip dimana para pengelola wajib memberikan pertanggungjawaban atas semua tindakan dalam mengelola perusahaan kepada

para pemangku kepentingan sebagai wujud kepercayaan yang diberikan kepadanya.

4) Independensi (*Independency*)

Prinsip dasar independensi (*independency*) dalam pelaksanaan GCG bagi perusahaan diharapkan pengelolaan dapat dilakukan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5) Kewajaran (*Fairnes*)

Prinsip kewajaran adalah prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil adalah demi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk para pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor serta masyarakat luas. Terlebih keadilan dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas dari tindakan kecurangan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 7.
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Siti Khoirul Wijayati, Jeni Susyanti, Budi Wahono (2019)	Analisis Diskriminan Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode Camels (Study Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)	X = CAR, NPL, BOPO, NPM, ROA, ROE, LDR, dan IER Y = Kesehatan Bank	Analisis Diskriminan	Berdasarkan Uji Wilk's lamda nilai CAR dan ROA signifikan terhadap kesehatan perbankan. Sedangkan untuk nilai NPL, BOPO, NIM, ROE, LDR, dan IER tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan perbankan.
2	Anisa Aulia Rahman dan Purwanti (2018)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Rasio Camels (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	X = CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, LDR, dan IER Y = Kesehatan Bank	Analisis Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Sedangkan variabel ROA,

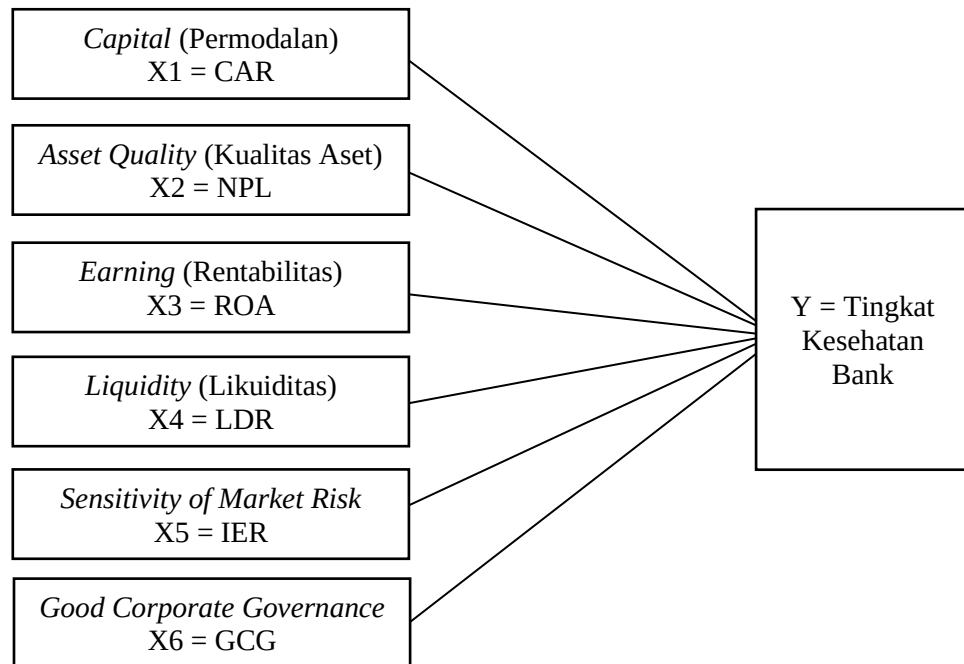
					BOPO, LDR dan IER berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan bank.
3	Liliani Wijaya dan Nuryasman MN (2018)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Tingkat Kesehatan Bank	$X = \text{CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, IER, dan GDP}$ $Y = \text{Kesehatan Bank}$	Analisis Regresi Panel Data	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL dan IER berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Sedangkan untuk variabel CAR, NPM, ROA, LDR, dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.
4	Amilia Paramita Sari (2018)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RSEC Periode 2012 - 2016	$X = \text{NPF, FDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR}$ $Y = \text{Kesehatan Bank}$	Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi, Uji t, dan Uji	Variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kesehatan bank adalah variabel GCG. Sedangkan variabel NPF, FDR, ROA, NIM dan CAR memberikan pengaruh yang tidak

					signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.
5	Muhammadin ah (2021)	Tingkat Kesehatan dan Laba Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	X = CAR, NPL, BOPO, ROA, dan LDR Y = Kesehatan Bank	Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan BPD di Indonesia. Sedangkan untuk variabel CAR, BOPO, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan BPD di Indonesia.
6	Dwi Ayu Meintina (2021)	Pengaruh Rgec Dalam Memprediksi Kesehatan Bank Pada Bank Umum Konvensional Di BEI 2017-2020	X = LDR, GCG, NIM, dan CAR Y = Kesehatan Bank	Analisis Reresi Logistik	Koefisien Risk Profile dan Good Corporate Governance, berpengaruh terhadap kesehatan bank. Sedangkan koefisien Earning dan Capital tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank.

7	Santy Pujaraniam, Sri Hermuningsih, Agus Dwi Cahya (2021)	Analisa Perbandingan Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camels (Studi Kasus Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)	X = CAR, NPL, NPM, ROA, ROE, BOPO, LDR, IER Y = Kesehatan Bank	Analisis Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Beda (t-test), Uji Independent Sample T-test	Rasio NPM, NPL, ROA, ROE, dan BOPO terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan bank konvensional dan bank Syariah. Sedangkan rasio CAR, LDR, dan IER tidak terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah.
---	---	--	---	---	--

C. Kerangka Pikir

Variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X1, X2, X3, X4, X5, X6 = Variabel independen (bebas)

Y = Variabel dependen (terikat)

—————> = Pengaruh secara parsial

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh rasio CAR terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti

bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank. Kemudian jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin solvable. Dengan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut (Irman & Wulansari, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijayati et al., 2019) menunjukkan bahwa berdasarkan uji Wilk's lambda nilai CAR signifikan terhadap kesehatan perbankan. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H1 : Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank pada BPR di wilayah Kabupaten Boyolali.

2. Pengaruh rasio NPL terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Apabila NPL menunjukan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan juga akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPL tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun (Pujaraniam et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & MN, 2018) menunjukkan bahwa rasio NPL berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H2 : Rasio NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank pada BPR di wilayah Kabupaten Boyolali.

3. Pengaruh rasio ROA terhadap Tingkat Kesehatan Bank

ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak pada bank dengan total aktiva bank, rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Raturandang et al., 2018). Menurut Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin kecil kemungkinan bank mengalami kebangkrutan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijayati et al., 2019) menunjukkan bahwa berdasarkan uji Wilk's lambda nilai ROA berpengaruh signifikan terhadap kesehatan perbankan. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H3 : Rasio ROA (*Return on Asset*) berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank pada BPR di wilayah Kabupaten Boyolali.

4. Pengaruh rasio LDR terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), yaitu perbandingan antara kredit dengan dana pihak ketiga (DPK). Rasio LDR yang tinggi berarti proporsi dari pinjaman yang dibiayai oleh simpanan yang rendah. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Nababan, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Muhammadinah, 2021) menunjukkan bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H4 : Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank pada BPR di wilayah Kabupaten Boyolali.

5. Pengaruh rasio IER terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Interest Expense Ratio (IER) adalah rasio yang mengukur atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank di dalam mengumpulkan sumber-sumber dananya (Pujaraniam et al., 2021). Standar kriteria oleh Bank Indonesia dinilai sehat jika rasio beban bunga di bawah 5%. Semakin besar rasio IER akan semakin buruk, jika semakin kecil maka akan semakin baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aulia et al., 2018) menunjukkan bahwa rasio IER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H5 : Rasio IER (*Interest Expense Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank pada BPR di wilayah Kabupaten Boyolali.

6. Pengaruh GCG terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan adalah sistem yang digunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. Jika tata kelola perusahaan baik maka banyak stakeholders yang ingin investasi sehingga peluang perbankan mendapatkan predikat kesehatan bank tinggi. Semakin rendah nilai-

Good Corporate-Gorvernance (GCG) dinilai dari self assessment maka kesehatan bank akan membaik (Meintina, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (A. P. Sari, 2018) menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H6 : Variabel GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank pada BPR di wilayah Kabupaten Boyolali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan seperti CAR, NPL, ROA, LDR, IER, dan GCG terhadap tingkat kesehatan bank pada Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Kabupaten Boyolali periode tahun 2018-2020 dengan menggunakan regresi logistik ordinal. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank pada BPR di wilayah Kabupaten Boyolali periode 2018-2020.
2. Variabel NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank pada BPR di wilayah Kabupaten Boyolali periode 2018-2020.
3. Variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank pada BPR di wilayah Kabupaten Boyolali periode 2018-2020.
4. Variabel LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank pada BPR di wilayah Kabupaten Boyolali periode 2018-2020.

5. Variabel IER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank pada BPR di wilayah Kabupaten Boyolali periode 2018-2020.
6. Variabel GCG secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank pada BPR di wilayah Kabupaten Boyolali periode 2018-2020.

B. Saran

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perbankan, hendaknya terus memperhatikan tingkat kesehatan bank secara hati-hati terhadap semua aspek. Pada penelitian ini aspek yang perlu diperhatikan adalah aspek *Earnings* (Rentabilitas). Rasio ROA perlu diperbaiki agar dapat menghasilkan laba yang tinggi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan realisasi kredit berkualitas, mengendalikan kredit bermasalah, dan mengurangi biaya aset.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan menggunakan jenis perbankan yang lain dan memperpanjang periode pengamatan. Lamanya periode pengamatan dan jumlah sampel yang lebih besar akan memberikan hasil yang mendekati kondisi sebenarnya. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menambahkan rasio keuangan lain untuk mengukur kinerja

keuangan perusahaan. Dalam menilai *Good Corporate Governance* dapat menggunakan variabel lain yang lebih mampu menunjukkan perlunya keberadaan *Good Corporate Governance* dalam tingkat kesehatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hasibuan, S. P. (2017). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Kasmir. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sumber Website

- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200810111104-17-178599/pandemi-corona-belum-kelar-nasib-bpr-gimana-nih>, diakses tanggal 22 September 2021
- <https://www.ojk.go.id/>, diakses tanggal 21 Oktober 2021
- <https://www.solopos.com/bersama-6-bpr-di-boyolali-kuatkan-himpun-dana-pihak-ketiga-1089389>, diakses tanggal 23 Oktober 2021
- https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=3990, diakses tanggal 23 Oktober 2021
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/Tata-BPR.aspx>, diakses tanggal 27 Desember 2021

Artikel di Jurnal

- Akramunnas, & Kara, M. (2019). Pengukuran Kinerja Perbankan Dengan Metode CAMEL. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 56–69. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i1.7780>
- Amelia, E., & Aprilianti, A. C. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RSEC (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 189–207.
- Ardhanareswari, R. (2017). Pelaksanaan Dan Pengungkapan Good Corporate Governance Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Law and Justice*, 2(1), 66–78.
- Asniwati. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Mudi Utama Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Economix*, 8(1), 246–257.
- Aulia, A., Manajemen, P., Bangsa, U. P., Car, K., & Kesehatan, T. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Rasio Camels (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. 2015.
- Dagna, A. I., & Syofyan, E. (2020). Analisis Kinerja Bank Umum Dengan Menggunakan Metode Rating Bank Berbasis Resiko (Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(02), 2603–2612. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.234>
- Febrianti, A. Y. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RSEC pada Bank Umum Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*,

9(02).

- Handayani, D., Ananto, R. P., & Ferdawati. (2020). Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Syariah Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada BPRS Al-Makmur Payakumbuh). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 60–69.
- Irman, M., & Wulansari, V. (2018). Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Bilancia*, 2(2), 182–194.
- Iswari, M., & Fernos, J. (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat*. 1–22. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ja7ty>
- Kaligis, Y. W. (2013). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Industri Perbankan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 263–272. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2015>
- Kangmartono, B. G. H., Yusniar, M. W., & Jikrillah, S. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 6(02), 101–114.
- Lina, Y. I. K. N. K., Rahman, A., & Qomari, N. (2017). Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Srikaya Sidoarjo. *E-Journal Akuntansi "Equity,"* 3(2), 659–677.
- Masruri, F. A. (2020). Analisis Metode Pendekatan CAMEL Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Danamon Mikro Banking Tanjungsari Sumedang. *SINTESA STIE SEBELAS APRIL SUMEDANG*, 10(02).
- Meintina, D. A. (2021). *Pengaruh RGEC Dalam Memprediksi Kesehatan Bank Pada Bank Umum Konvensional Di BEI 2017-2020*. <http://eprints.perbanas.ac.id/>
- Muhammadinah. (2021). Tingkat Kesehatan dan Laba Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(2), 106–121.
- Nababan, U. H. (2020). *Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia dengan Metode Camels (Studi pada Bank BUMN Periode Tahun 2015-2019)* [Skripsi. Ilmu Administrasi Bisnis. Universitas Sumatera Utara]. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/28980>
- Ottay, M. C., & Alexander, S. W. (2015). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Citra Dumoga Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 923–932.
- Parapat, E. P. S., Kisno, Simamora, B. A., & Amelia. (2019). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kabupaten Simalungun. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 140–143. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.96>
- Pujaraniam, S., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Analisa Perbandingan Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camels (Studi Kasus Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 4(2), 764–774.
- Raturandang, I. F., Rogahang, J., & Keles, D. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan

- Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) Pada PT. Bank Sulut-Go. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(3), 18–26.
- Saleo, R. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri Tbk). *Teori Akuntansi*, 5(2), 2143–2149.
- Saputra, H., Afrizal, A., & Makmur. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Mahasiswa Prodi Manajemen UPP*, 4(1).
- Sari, A. M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan CAMEL. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(04), 1–14.
- Sari, A. P. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2012–2016. *Jurnal of Economics and Business*, 2(1), 13–28.
- Sholiha, M., Askandar, N. S., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Metode RGEC (Studi Pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2015–2018). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), 126–139.
- Somad, D. Z., Rachma, N., & Rizal, M. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode Camels Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 09(05), 156–173.
- Sunardi, N., & Oktavia, L. (2017). Analisis CAMEL Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011–2015). *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 04(01), 44–58.
- Supatmin. (2020). Analisis Rasio Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank BCA Syariah Tbk Jakarta Timur Tahun 2013 - 2017. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(2), 212–227. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.83>
- Wijaya, L., & MN, N. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Tingkat Kesehatan Bank. *Jurnal Ekonomi*, 23(03), 359–375. <https://doi.org/10.31227/osf.io/2egv4>
- Wijayati, S. K., Susyanti, J., & Wahono, B. (2019). Analisis Diskriminan Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode CAMELS. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 08(05), 79–93.
- Yanti, E. D. (2019). *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2016*. Skripsi. Akuntansi. Universitas Sumatera Utara. <https://www.usu.ac.id/id/fakultas.html>
- Yasa, I. M. A., Kepramareni, P., & Ardianti, P. N. H. (2020). Pengaruh Rasio Camel Terhadap Rentabilitas Pada PT. BPR Di Wilayah Kabupaten Badung Tahun 2016–2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 106–122. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1487>